STRATEGI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 3 TENGGULUN

SKRIPSI

Diajukan oleh:

DINAHARNI
NIM : 1012020037

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2025 M / 1446H

PENGESAHAN PENGUJI

STRATEGI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 3 TENGGULUN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis **6 Maret 2025 M**
6 Ramadhan 1446 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIDN. 2008118501

Sekretaris,

Dr.Hamdani,S.PdMA
NIDN. 210018402

Anggota,

Dr. Basri, MA
NIDN. 2014026701

Anggota,

Dr.Fakhrurrazi,MA
NIDN. 2110088503

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PENGESAHAN PEMBIMBING

STRATEGI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 3 TENGGULUN

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

DINAHARNI
NIM: 1012020037

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hatta Sabri, M.Pd	**Dr.Hamdani,S.PdMA**
NIDN. 2008118501	NIDN. 2110088503

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Dinaharni
NIM	: 1012020037
Tempat, Tanggal Lahir	: Kuala, 21 MEI 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun Gunung Pandan Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"STRATEGI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 3 TENGGULUN"** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 23 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Dinaharni

NIM: 1012020037

ABSTRAK

Dinaharni NIM 1012020037, Strategi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun.

Pembimbing 1. Dr. Hatta Sabari, M.Pd, 2. Dr. Hamdani, S.Pd.I. MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan strategi Kurikulum Merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun. Masalah yang diangkat adal ah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang siswa, seperti kenakalan remaja, pelanggaran aturan, dan rendahnya disiplin. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja perilaku menyimpang, mengatasi dan apa saja kendala yang di hadapi oleh guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tenggulun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif untuk menggali pemahaman tentang strategi yang diterapkan dalam kurikulum dan dampaknya terha dap perubahan perilaku siswa. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tenggulun memberikan dampak positif dalam mengurangi perilaku menyimpang. Strategi yang diterapkan melibatkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, penerapan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran yang lebih fleksibel, mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara positif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, dan memperbaiki hubungan antara guru dan siswa. Hal ini berkontribusi pada pengurangan perilaku menyimpang, karena siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan bagi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif, serta penguatan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan perilaku siswa di luar sekolah.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, perilaku menyimpang, strategi pembelajaran

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat dan petunjuk-Nya psehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul "Strategi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di SMP Negeri 3 Tenggulun" Semoga Allah, pemimpin, dan Nabi Muhammad SAW senantiasa mendapatkan shalawat dan salam. Agar kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, semoga para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya senantiasa menjaga apa yang telah diajarkannya. Ya Robbal Alaamiin, Aamiin.

Salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk Tugas Akhir adalah karya tulis ilmiah ini. Proposal penelitian ini disusun dengan bantuan dan kerja sama dari sejumlah pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A , Selaku Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Amiruddin Yahya,M. A Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Dr. Hatta Sabri, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hamdani, S.Pd.i MA Selaku Pembimbing Akademik
5. Dr. Hatta Sabri, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hamdani, S.Pd.i MA Selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
8. Orang tua yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi l ini.

Penulis menyadari adanya kendala dalam penyusunan laporan akhir ini. Penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bermanfaat. Penulis mengakhiri uraian dengan harapan bahwa laporan ini akan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Langsa, 31 Januari 2025

(DINAHARNI)

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Bekang

Mulai tahun 2022–2023, pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka yang adaptif untuk pendidikan dasar dan menengah, yang dibangun atas dasar kompetensi, karakter, dan inovasi. Melalui sejumlah inisiatif sekolah penggerak, kurikulum ini telah diperkenalkan secara bertahap, dengan beberapa sekolah siap untuk mengadopsinya sendiri untuk pembelajaran mandiri, perubahan mandiri, dan berbagi mandiri. Semua lembaga pendidikan di bawah kendali Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diharapkan untuk menggunakan kurikulum ini.[1]

Guru dapat menggunakan berbagai macam sumber daya pembelajaran, termasuk buku teks, modul pengajaran, ujian literasi, dan banyak lagi, berkat Kurikulum Mandiri. Dengan Kurikulum Mandiri, siswa juga diizinkan untuk merancang program studi mereka sendiri, yang memberi mereka rasa kepemilikan yang lebih besar atas pendidikan mereka. Guru dapat menggunakan platform daring dan aplikasi Android yang telah dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Merdeka Mengajar sesuai kebutuhan. Kurikulum Mandiri bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang dapat mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh sehingga mereka dapat menjadi siswa Pancasila dan siap menghadapi masa depan.[2]

[1]Mulyasa, "implementasi kurikulum merdeka" (2023), 1

[2] Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, '*Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan'*, Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2.6 (2023), 85–88

Berdasarkan saran dari program pemerintah, kurikulum otonomi akan diterapkan mulai tahun 2022. Hal ini dilakukan untuk menjalankan program dan rekomendasi pemerintah terkait kurikulum otonomi, serta mewujudkannya di dunia nyata. Semua anak mampu belajar sendiri adalah tujuannya. Lebih jauh, program kurikulum otonomi diterapkan untuk memberi siswa fleksibilitas dalam merancang pembelajaran berkualitas tinggi dan beradaptasi dengan kebutuhan belajar masing-masing.

نَفَرَ فَلَوْلَا كَاۤفَّةً ۗلِيَنْفِرُوْا الْمُؤْمِنُوْنَ كَانَ وَمَا
الدِّيْنِ فِى لِّيَتَفَقَّهُوْا طَاۤىِٕفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٍ كُلِّ مِنْ
يَحْذَرُوْنَ لَعَلَّهُمْ اِلَيْهِمْ رَجَعُوْٓا اِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنْذِرُوْا

Artinya:

Lebih jauh lagi, mengirim semua orang beriman ke medan perang tidaklah tepat. Mengapa anggota tertentu dari masing-masing kelompok tidak boleh bepergian untuk melanjutkan pendidikan agama mereka dan kemudian kembali untuk memperingatkan orang-orang mereka sehingga mereka dapat membela diri? (At-Taubah 122)

Semua jenjang pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum mandiri secara bertahap. Tahapan proses ini akan memudahkan pemerintah menilai kelebihan dan kekurangan program, yang selanjutnya akan menjadi panduan untuk menyempurnakan program kurikulum mandiri. [3]

Strategi Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang diusung dalam sistem pendidikan Indonesia untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih *fleksibel* dan berfokus pada perkembangan kompetensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya[4].

Pertama, pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Pancasila merupakan metode utama yang digunakan untuk

melaksanakan Kurikulum Mandiri. Tujuan kurikulum adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidikan menekankan pada pengembangan karakter yang seimbang seperti kemandirian, integritas, dan kerja sama di samping keberhasilan intelektual.

Fitur kedua dari Kurikulum Independen adalah fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran, yang memungkinkan sekolah untuk memilih mata pelajaran yang mereka ajarkan berdasarkan kebutuhan dan keadaan daerah. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk memilih mata pelajaran berdasarkan bakat dan minat mereka.

Ketiga, pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan pendekatan utama dalam Kurikulum Independen, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung melalui penyelesaian proyek yang membutuhkan kerja sama tim, kreativitas, dan pemecahan masalah praktis. Metode ini, yang didasarkan pada situasi dunia nyata, mendorong pembelajaran yang lebih aktif.

Keempat, penciptaan kurikulum yang berfokus pada keterampilan. Kurikulum Merdeka memberi penekanan kuat pada pengembangan kemampuan abad ke-21 seperti komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, dan berpikir kritis. Pembelajaran menekankan pengembangan kemampuan sosial dan emosional di samping kualitas kognitif.

Kelima, penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas didorong oleh penggunaannya dalam pembelajaran kurikulum otonom. Teknologi membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan memungkinkan pendekatan yang lebih individual.

Keenam, pengembangan diri dan pembelajaran mandiri: Berdasarkan Kurikulum Mandiri, siswa diperbolehkan merencanakan pendidikan mereka sendiri, termasuk memilih waktu dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan preferensi pembelajaran mereka. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir pembelajaran mandiri dan otonomi siswa.

Ketujuh, Evaluasi Komprehensif Proses penilaian Kurikulum Mandiri mencakup evaluasi berbagai elemen, termasuk etos kerja,

kreativitas, dan keterampilan sosial, selain tes dan ujian. Penilaian yang berkelanjutan dan lebih formatif dilakukan.[5]

Dalam penelitian ini, penulis meneliti di SMP Negeri 3 Tenggulun. SMP Negeri 3 Tenggulun merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program kurikulum merdeka masih sangat baru, karena itu Guru / pendidik dan seluruh siswa memiliki tanggung jawab yang sama pentingnya untuk kelancaran program kurikulum merdeka, persiapan yang matang untuk beralih dari kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka.

Peneliti melakukan observasi ke sekolah pada bulan November tahun 2023 selama peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, melihat beberapa siswa yang bolos sekolah, berkelahi antar sekolah, berpacaran, merokok dan kenakalan lain nya, jika kenakalan tersebut dibiarkan terus akan menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa sampai dewasa.

Berdasarkan wawancara dengan Seorang guru di SMP Negeri 3 Tenggulun, Pada kurikulum merdeka ini siswa lebih aktif dalam melakukan proses pemblajaran sehingga suasana di kelas lebih menyenangkan dengan inovasi baru dari kurikulum merdeka, seperti guru menerapkan metode dan model pemblajaran seperti audio visual seperti video, gambar, atau infografis dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, hal ini membuat beberapa guru terpaksa menggunakan metode ceramah sebagai alternatif. Metode ceramah memang masih efektif dalam beberapa situasi, tetapi jika digunakan secara dominan, dapat mengurangi interaksi aktif siswa dengan materi pelajaran.

Peneliti juga mewawancarai sejumlah siswa mengenai bagaimana mereka merasa bosan selama proses pembelajaran ketika guru mereka hanya menggunakan teknik ceramah, seperti memberikan materi dan pertanyaan, yang menyebabkan perilaku menyimpang dari siswa, seperti membuat keributan dan membolos. Hal ini menunjukkan bahwa minat

[6] Risjad Primadha, *'Perilaku Menyimpang Siswa SMP (Studi Deskripif Pada Siswa SMP IPIEMS Surabaya)*', FISIP Universitas Airlangga, 1.1 (2020), 1–20 .

siswa terhadap pelajaran dapat menurun jika keterlibatan aktif atau strategi pengajaran yang lebih menarik tidak digunakan.

Salah satu teknik yang digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran disebut Strategi Kurikulum Mandiri. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan menekankan pertumbuhan kompetensi siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya. Berikut ini adalah metode utama untuk menerapkan Kurikulum Mandiri:

Usia yang paling rentan untuk terjadinya perilaku menyimpang adalah SMP dan SMA. Karena jiwa remaja masih sangat labil dan rentan terhadap pengaruh pada usia sekolah tersebut. Sumber dari unsur-unsur tersebut adalah teman sebaya, media sosial, dan lingkungan rumah. Salah satu faktor terpenting dalam membentuk karakter remaja dan membantu mereka mengatasi hambatan tersebut adalah peran pendidik, khususnya guru. Namun, remaja yang tidak mendapatkan pengawasan yang baik dapat terpapar pada pengaruh-pengaruh yang dapat membahayakan perkembangannya.[4]

Seiring berjalan waktu banyak perubahan perubahan di sekolah tersebut, dengan perilaku menyimpang sudah jarang sekali terjadi. Maka peneliti melakukukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah, dan para guru mengatasi perilaku-perilaku menyimpang dapat teratasi dengan baik dengan melakukan metodologi melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang dengan cara bekerja sama dengan pihak guru dan kerjasama antara lembaga pendidikan serta keluarga peserta didik dalam mengawasi dan mengarahkan untuk mengembangkan karakter anak yang baik.[7]

Guna untuk melakukan pencegahan perilaku menyimpang dengan begitu upaya kepolisian dalam penanggulangan tindak pidana kekerasan di sekolah dan pencegahan bahaya meroko dan narkoba dengan melakukan

[7] Meliza Putri and Wahyu Hidayat, *'Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setia Dharma Pekanbaru*', 'Edification Journal, 6.1 (2023), 75–88 .

penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan di sekolah- sekolah untuk memberikan pemahaman tentang apa itu tindak pidana kekerasan dan sanksi hukum yang akan dijatuhkan apabila melakukan tindak pidana kekerasan atau melakukan narkoba[8].

Tujuan Penyuluhan dan kepolisisan yaitu untuk mencegah merokok dan penyalah gunaan narkoba yang diharapkan dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dan narkoba bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain, Remaja diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang bahaya rokok dan narkoba kepada orang-orang di sekitarnya, tidak melakukan tindak pidana kekerasan, dan memahami konsekuensi dari perbuatan tersebut. Sekolah segera menyerahkan remaja yang tidak merokok atau yang pernah mencoba merokok kepada polisi.

Dalam membentuk strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang dengan adanya sangsi-sangsi pelanggaran yang dimana terdapat point-point peraturan tatatertib di SMP Negeri 3 Tenggulun, untuk menerapkan strategi ini berkerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru dengan membuat tata tertib siswa dan kesepakatan ketika siswa melakukan pelanggaran yang terdapat dalam bentuk-bentuk perilaku menyimpang, maka mendapatkan sangsi. setelah terdapat kesepakatan antara kepala sekolah, guru dan murid langsung dijalan kan hingga pada saat ini, dengan diharapan bisa memberikan kesadaran diri pada anak itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru wali kelas, ia mengatakan salah satu upaya untuk mengatasi perilaku menyimpang di kalangan siswa dengan pendekatan yang diterapkan di sekolah, yang tidak melibatkan hukuman fisik namun lebih kepada pemberian catatan pelanggaran dengan sistem poin, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka dengan cara yang lebih konstruktif.

Sistem Poin dan Kategorisasi Pelanggaran dalam tiga kategori (ringan, sedang, dan berat) serta pemberian poin berdasarkan tingkat

[8] Elvi Zahara Lubis, *'Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual'*, Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 9.2 (2017), 141 .

keseriusan pelanggaran memberi gambaran yang jelas tentang seberapa besar dampak dari tindakan mereka. Dengan demikian, siswa bisamemahami konsekuensi langsung dari perilaku mereka. Penggunaan poin ini memberikan gambaran yang lebih terukur dan transparan bagi siswa, sehingga mereka tahu bahwa setiap tindakan akan berimbas pada akumulasi poin yang bisa berdampak pada tindakan selanjutnya.

Pendekatan yang diberikan ketika siswa melakukan pelanggaran ringan, seperti mencuri, berkelahi, tawuran setelah akumulasi poin mencapai 30-50, adalah langkah yang cukup bijaksana. Hal ini mengundang keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran perilaku anak mereka. Siswa yang mengetahui bahwa orang tua mereka akan dipanggil jika terjadi pelanggaran lebih lanjut akan merasa lebih bertanggung jawab. Ini juga dapat mempererat komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga masalah perilaku siswa dapat lebih cepat teratasi. Jika mereka telah mengumpulkan poin antara 60 hingga 80. Skorsing ini dapat memberikan efek jera tanpa perlu menggunakan hukuman fisik. Poin ini juga menggambarkan kepada siswa bahwa sekolah tetap menjaga disiplin dan memberikan batasan terhadap perilaku yang tidak dapat diterima.

Hal ini sangat mengapresiasi terhadap siswa yang telah menaati peraturan merupakan hal yang sangat penting. Penghargaan ini memberi motivasi lebih bagi siswa lain untuk mengikuti aturan, karena mereka melihat bahwa perilaku baik mendapatkan pengakuan. Ini bisa menjadi salah satu strategi untuk memperkuat disiplin secara positif, sehingga menciptakan budaya sekolah yang lebih mendukung.

Berkenaan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMP Negeri 3 Tenggulun"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah berikut ini:

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun?
2. Bagaimana strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku

menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun ?

3. Apa saja faktor utama dalam melakukan perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di kemukakan maka perlu adanya batasan masalah agar penulis lebih terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

maka pembatasan masalah yang dilakukan penulis ialah Strategi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di SMP Negeri 3 Tenggulun

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun!
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun!
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor utama dalam melakukan perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun!

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena pengamatan langsung terhadap situasi yang terjadi akan memudahkan peneliti dalam menyelidiki permasalahan tersebut dan memperoleh manfaat dari penelitiannya.

2. Bagi lembaga sekolah

   Agar dapat berfungsi dengan baik, maka ia berfungsi sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan juga sumber inspirasi bagi organisasi-organisasi yang dalam hal ini memanfaatkan lembaga pendidikan agama Islam untuk mengembangkan karakter siswanya.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh orang-orang berikut sebagai referensi untuk penelitian ini:

1) Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Tono Supriatna Nugraha dalam jurnal yang berjudul "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mengidentifikasi satuan pendidikan yang siap menerapkan Kurikulum Mandiri sebagai salah satu pilihan satuan pendidikan tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan menetapkan kebijakan Kurikulum Nasional tahun 2024 setelah mengevaluasi kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Setelah krisis pembelajaran pulih, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai pedoman dalam menyusun kebijakan baru. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian historis atau dokumenter, dengan memanfaatkan berbagai pendekatan pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan isu penelitian dari catatan resmi pemerintah dan sumber berita.[9]

2) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa"I dkk dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menengah telah berhasil dan efisien menerapkan kurikulum independen untuk pengajaran pendidikan agama Islam. Hal ini berhasil karena pemetaan dan identifikasi anak oleh guru berjalan dengan sangat efisien. Seorang guru dapat menggunakan data pemetaan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa dan

[9] Tono Supriatna Nugraha, *'Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran',* Inovasi Kurikulum, 19.2 (2022), 251–62 .

manfaat bagi siswa. Penelitian ini berbeda karena fokusnya hanya pada penentuan seberapa baik kurikulum independen PAI Learning diterapkan di sekolah, dengan SMK sebagai objek penelitian..

3) Studi Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK Pusat Keunggulan," diterbitkan dalam jurnal. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum mandiri untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran kejuruan ditentukan oleh pembentukan proses pembelajaran di mana guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, serta sumber antusiasme untuk belajar. Reaksi dari perilaku siswa selama pembelajaran memperkuat fungsi guru sebagai motivator, mediator, dan fasilitator.
4) Studi Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan," diterbitkan dalam sebuah jurnal. Menurut temuan studi tersebut, penggunaan kurikulum mandiri untuk meningkatkan motivasi belajar untuk mata pelajaran kejuruan ditandai dengan penerapan proses pembelajaran di mana guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, serta sumber antusiasme untuk belajar.[10]

[10] Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, *'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah'*, Jurnal Syntax Admiration, 3.8 (2022), 1006–1

G. Sistematika Penalisan

Sistem penulisan dibuat dengan memasukkan rincian topik dan pokok bahasan yang dibahas dalam setiap bab Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah skema penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN mencakup sejarah masalah, konseptualisasi, tujuan, keuntungan, dan penjelasan metodis.

BAB II: LANDASAN TEORITIS meneliti dasar-dasar teoritis yang menjelaskan variabel-variabel yang terkait dengan strategi kurikulum independen untuk mengatasi perilaku menyimpang.

BAB III: METODE PENELITIAN menjelaskan metodologi penelitian, unit analisis, cakrawala waktu penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BABIV: HASIL PENELITIAN Ketika membahas temuan penelitian, klasifikasi percakapan dimodifikasi berdasarkan rumusan masalah, jenis penelitian, dan pendekatan.

BAB V: PENUTUP menjelaskan temuan, rekomendasi, dan simpulan penelitian. Selain itu, bagian akhir tesis menyertakan lampiran yang berkaitan dengan penyusunannya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil lokasi penelitian

a. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Tenggulun

SMP Negeri 3 Tenggulun merupakan salah satu sekolah jenjang menengah yang terdapat di kabupaten Aceh Tamiang yang dimana letak sekolahnya berada di Kampung Selamat, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. Berdasarkan data pokok SMP Negeri 3 Tenggulun Di bangun dengan partisipasi masyarakat menggunakan dana APBN melalui program *block grant* mulai awalnya pembangunan sekolah baru ini di dirikan pada tanggal 3 September 2009 dan biaya pembangunan menghabiskan dana sebanyak rp 1. 540.025.100 dan selesai pada 31 Maret 2010 lalu tidak langsung ber operasional masi dalam penyiapan layak untuk beroperasional dan selesai selama 2 bulan dan mendapat ijin operasional pada tanggal 10 Mei 2009 seiring berjalannya waktu Sekolah SMP Negeri 3 Tenggulun berkembang pesat dari tahun ke tahun dan mendapatkan akreditasi B pada tanggal 9 September 2019.

b. Identitas Sekolah

Nama	: SMPN 3 Tenggulun
NPSN	:10112841
Alamat	: Kampung Selamat
Kode Pos	:24477
Desa/ Kelurahan	:Selamat Kecamatan/
Kota (LN)	: Kec. Tenggulun
Kab.-Kota/ Negara (LN)	:Kab. Aceh Tamiang
Propinsi/ Luar Negeri (LN)	:Prov. Aceh
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SM

Dokumen dan Perijinan

Naungan	:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:425.1/E/4697/2009
Tanggal SK. Pendirian	:2009-09-03
No. SK. Operasional	:351 TAHUN 2010
Tanggal Mulai SK Operasional	:2010-05-10
Tanggal Akhir SK Operasional	: -
File SK Operasional	:270923-213746-367228-51378461-985230215.pdf
Akreditasi	:B
No. SK. Akreditasi	:746/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	:09-09-2019
No. Sertifikasi ISO	:Belum Bersertifikat

c. Visi Misi SMP Negeri 3 Tenggulun

1) Visi : Terwujudnya insan yang berkarakter, unggul dalam prestasi, memiliki wawasan Global dan peduli terhadap lingkungan
2) Misi :
    a. Mewujud kangenerasi yang rajin beribadah kepada Tuhan Yang MahaEsa.
    b. Mewujudkan perilaku berbudi pekerti yang luhur santun dalam keseharian melalui 5S.
    c. Mewujudkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar yang berorientasi
    d. pada ilmu dan teknologi yang menguasai IPTEK pada tingkat dasar.
    e. Mewujudkan peningkatan prestasi akademis dan non akademis.
    f. Mewujudkan pembiasaan berbudaya disiplin bagi seluruh warga sekolah.
    g. Menciptakan lingkungan sekolah aman, bersih, indah, rindang dan asri.
    h. Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

i. Mewujudakan peningkatan literasi melalui gerakan literasi sekolah.
j. Mewujudkan pembiasan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

d. Data Sarana Prasarana di SMP Negeri 3 Tenggulun

Tabel.1.1 Data Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Tenggulun

No	Jenis Sarpas	jumlah
1	Ruang kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Labolatorium	1
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	10
10	Ruang Gudang	2
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain/ Olahraga	2
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	1
	Total	32

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 3 Tenggulun

Tabel.1.2 Tenaga pendidik dan kependidikan

NO	NAMA GURU / NIP / NUPTK	STATUS PEG / GOL	MENGAJAR MATA PELAJARAN / BIMBINGAN	TUGAS TAMBAHAN
1	Alpian, S.Pd 19661030 200012 1 002	PNS / III.d	-	Kepala Sekolah
2	Jumiran, S.Pd 19830512 201410 1 003	PNS / III.c	Bahasa Inggris	1. Waka. Kurikulum 2. Bendahara BOSP
3	Susianti, S.Pd 19761001 200904 2 002	PNS / III.d	Bimbingan Konseling	Waka. Kesiswaan
4	Nia Chairani, S.Pd. M.M 19810813 201003 2 001	PNS / III.d	IPS	1. Pembina Osis 2. Wali Kelas
5	Hasanah, S.Pd 19730205 201410 2 001	PNS / III.c	Matematika	1. Wali Kelas 2. Koordinator P5 Kelas VII.A, VII.B, & VII.C
6	Zunaidi, S.Pd 19790606 200904 1 005	PNS / III.c	Bahasa Indonesia	1. Wali Kelas 2. Koord. Ekstrakur Bahasa Indonesia
7	Mely Okvita, S.Pd 19841024 200904 2 008	PNS / III.c	IPA	1. Kepala Lab. IPA 2. Wali Kelas
8	Mutia Dwi Sabrina, S.Pd 19880905 201708 2 002	PNS / III.a	Bahasa Inggris	1. Ka. Perpustakaan 2. Wali Kelas
9	Eka Prasetio, S.Pd 19940228 202012 1 010	PNS / III.a	Bahasa Indonesia	1. Koordinator P5 Kelas VIIIA dan VIIID 2. Wali Kelas
10	Siti Khadijah, S.Pd 19900615 202221 2 004	PPPK / IX	1. Matematika 2. Informatika	Koordinator P5 Kelas VIIIB dan VIIIC
11	Muslim, S.Pd.I 19790331 202221 1 001	PPPK / IX	PAIBP	1. Wali Kelas 2. Koord. Ekstrakur PAI
12	Rudi Ananda, S.Pd 19870830 202321 1 010	PPPK / IX	1. Bahasa Inggris 2. Informatika/TIK	1. Ka. Lab. TIK 2. Koord. Ekstrakur Bahasa Inggris 3. Wali Kelas
13	Teguh Bahari, S.Pd 19870401 202321 1 017	PPPK / IX	PJOK	
14	Sri Dahlia, S.Pd 19910410 202421 2 023	PPPK / IX	1. IPS 2. PPKN	Wali Kelas
15	Audia Anda Rini, S.Pd 19941018 202421 2 016	PPPK / IX	IPA	Wali Kelas
16	Samini, S.Pd	GTT	1. Bahasa Indonesia 2. Prakarya	
17	Fatimah, S.Pd	GTT	1. Seni & Prakarya 2. Informatika 3. Matematika	
18	Halimatus Syakdiah, S.Pd	GTT	1. Seni Budaya 2. Bahasa Inggris	
19	Wakini, S.Pd	GTT	1. Seni & Prakarya 2. Bimbingan Konseling	
20	Desi Manja Sari, S.Pd	GTT	1. PPKN 2. Matematika	
21	Tri Ajeng Putri Sahara, SE	GTT	1. Prakarya 2. PPKN	
22	Akhmad Khabil, S.Pd.I	GTT	PAIBP	

Berdasarkan tabel tersebut setelah penulis mielakukan obsiervasi dan riset hasil studi memperoleh data sebagaimana tabel tersebut bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 3 Tenggulun berjumah 22, jumlah tersebut telah memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan di SMP Negeri 3 Tenggulun karena data siswa dengan dengan jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Tenggulun sudah ideal dan mengajar sesuai dengan bidang keilmuan masing- masing yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran yaitu IPA, Matiematika, Bahasa Inggris, PKN, Bahasa, Seni Budaya, IPS, Bahasa Indonesia, PAI, Matematika, Tata Usaha Olahraga dan BK. Tenaga piendidik di SMP Negeri 3 Tenggulun miemiemiliki piembagian tugas tambahan yang ditujukan kiepada Guru siebagai bagian untuk miempiermudah dan memprlancar seluruh proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

f. Letak geografis serta wilayah Oprasional

Letak geografis SMP Negeri 3 Tenggulun terletak di Kampung Selamat, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh 24477. Berdasarkan data pokok SMP Negeri 3 Tenggulun.

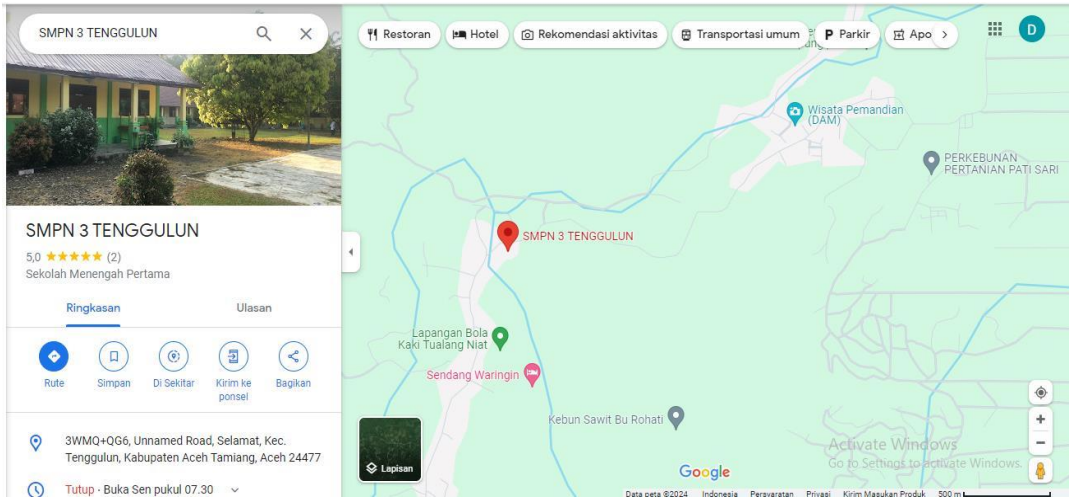

Gambar 1.1 letak geografis SMP Negeri 3 Tenggulun

B. Penyajian Data

Hasil yang di peroleh dari peneliatan ini adalah bagaimana strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Proses awal penelitian ini yaitu saat peneliti melakukan kunjungan di SMP Negeri 3 Tenggulun untuk melakukan observasi dan memberikan surat penelitian peneliti melihat hal hal yg menarik sehingga peneliti berkeinginan untuk menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui lebih dalam. Kemudian guna untuk miempermudah dalam mienggali infiormasi untuk proses piengumpulan data penelitian, peneliti datang langsung ke lokasi untuk melakukan observasi dan bertemu langsung diengan kiepala sekolah, guru wali kelas, guru BK dan siswa-siswi SMP Negeri 3 Tenggulun.

Pada tahun ajaran baru, SMP Negeri 3 Tenggulun mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi berbagai masalah di sekolah, termasuk perilaku menyimpang yang kerap terjadi di kalangan siswa. Perilaku menyimpang yang dimaksud di sini meliputi bolos sekolah, perkelahian antar siswa, serta rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan proses observasi yang dilakukan selama penelitian, peneliti melihat beberapa perilaku menyimpang di kalangan siswa, seperti bolos di jam pelajaran, berkelahi, tawuran antar sekolah, merokok, dan berpacaran Maka dari itu, peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka dapat membantu mengatasi masalah perilaku menyimpang tersebut

Peneliti merancang penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tenggulun dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

Observasi langsung berinteraksi antar siswa. Dokumentasi berupa catatan atau laporan terkait dengan perilaku siswa dan penerapan kurikulum. Peneliti juga menyusun instrumen wawancara dan pedoman observasi untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada awal penelitian, peneliti menemui Kepala SMP Negeri 3 Tenggulun, Bapak Alpian. Dalam wawancaranya, Bapak Alpian menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ia berharap dengan adanya kebebasan ini, siswa bisa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya akan mengurangi perilaku menyimpang. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan beberapa guru. Salah satu guru walikelas mengungkapkan bahwa meskipun mereka mulai melihat adanya perubahan positif pada beberapa siswa yang lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, masih ada siswa yang kesulitan beradaptasi dan menunjukkan perilaku yang mengganggu. Guru-guru juga menyatakan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, tantangan terbesar tetap ada pada pemahaman siswa mengenai batasan dan disiplin dalam belajar.

Setelah wawancara, peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di beberapa kelas, khususnya kelas (VII-D). Peneliti juga mencatat bahwa meskipun beberapa siswa yang sebelumnya sering terlibat dalam perkelahian mulai menunjukkan sikap yang lebih baik, masih ada sebagian kecil siswa yang sulit mengatur diri dan tetap menunjukkan perilaku menyimpang. Peneliti mengakses beberapa dokumen yang ada di sekolah, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan laporan mengenai perilaku siswa. Dari dokumen-dokumen tersebut, peneliti menemukan bahwa sekolah memang telah merancang berbagai kegiatan yang melibatkan

siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek bersama, yang dapat mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Namun, catatan perilaku siswa menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan kasus perilaku menyimpang di kelas, masalah seperti bolos dan perkelahian masih sering terjadi, terutama pada siswa yang tidak mendapatkan perhatian ekstra.

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang ada. Beberapa hal yang ditemukan adalah Penerapan Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih bagi siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, yang berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari siswa yang terlibat aktif dalam proyek dan pembelajaran berbasis minat. Tantangan dalam mengatasi siswa yang tidak tertarik atau merasa kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Siswa-siswa ini lebih rentan menunjukkan perilaku menyimpang, seperti tidak disiplin dan menghindari kegiatan pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa, terutama mereka yang kesulitan beradaptasi. Guru yang dekat dengan siswa dan memberi perhatian ekstra bisa membantu mereka untuk lebih fokus dan mengurangi perilaku negatif. Lingkungan sosial dan keluarga juga memengaruhi perilaku siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan masalah sosial atau ekonomi cenderung lebih sering terlibat dalam masalah disiplin di sekolah. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tenggulun memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi beberapa bentuk perilaku menyimpang. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa dihargai.

Namun, penurunan perilaku menyimpang tidak terjadi secara merata pada semua siswa. Siswa yang kurang mendapat perhatian atau berasal dari keluarga dengan masalah sosial masih cenderung menunjukkan perilaku negatif. Oleh karena itu, strategi yang lebih komprehensif perlu diterapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa

Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang besar dalam mengatasi perilaku menyimpang, namun keberhasilannya sangat bergantung pada keterlibatan seluruh pihak, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Sekolah harus terus beradaptasi dan mencari cara untuk mendukung siswa yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan mengurangi perilaku negatif di sekolah.

Pada saat proses penelitian dilakukan, peneliti tentu mengalami hambatan dan juga tantangan, melatih kiesabaran serta ketekunan dan kedisiplinan penulis, dan sampai pada akhirnya pienulisan skripsi ini dapat disieliesaikan. Ungkarapan rasa syukur sielalu tierlantunkan karena walaupun sempat ada beberapa hambatan dan tantangan dalam proses penelitian untuk mengetahui strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMP Negeri 3 Tenggulun. Kerjasama yang baik dengan pihak SMP Negeri 3 Tenggulun dengan senantiasa miemberikan bantuan, dukungan, semangat serta do'a untuk kielancaran dan penyelesaian penelitian ini.

1. bentuk perilaku menyimpang

Dalam proses observasi yang dilakukan selama penelitian, peneliti mengidentifikasi berbagai perilaku menyimpang yang muncul di kalangan siswa, seperti bolos di jam pelajaran, bolos sekolah, berkelahi, tawuran antar sekolah, merokok, dan berpacaran. Pada saat penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi berbagai perilaku menyimpang yang terjadi. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-D untuk menggali lebih dalam tentang perilaku menyimpang yang diamati, serta mencari pemahaman lebih lanjut mengenai alasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Berikut adalah uraian tentang beberapa perilaku menyimpang yang diamati selama penelitian:

a. Bolos di Jam Pelajaran.

   Peneliti mencatat bahwa ada siswa yang secara rutin meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Siswa yang bolos biasanya keluar dari ruang kelas tanpa izin dan tidak melanjutkan kegiatan akademik yang sedang berlangsung. Beberapa alasan yang ditemukan selama

observasi meliputi kebosanan, kurangnya minat terhadap pelajaran, serta pengaruh teman sebaya. Selain itu, beberapa siswa terlihat menghabiskan waktu di luar kelas, seperti di kantin atau tempat-tempat yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar.

b. Bolos Sekolah

Selain bolos di jam pelajaran, beberapa siswa juga melakukan bolos sekolah secara keseluruhan, meninggalkan sekolah tanpa izin pada hari-hari tertentu. Observasi menunjukkan bahwa bolos sekolah sering dilakukan oleh siswa yang merasa tidak ada motivasi untuk hadir di kelas, atau mereka lebih tertarik pada aktivitas di luar sekolah seperti berkumpul dengan teman-teman, bermain game, atau melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menarik.

c. Berkelahi

Selama observasi, peneliti juga mencatat kejadian perkelahian antar siswa yang biasanya dipicu oleh perselisihan pribadi atau ketegangan antar individu atau kelompok. Perkelahian ini terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti di halaman sekolah. Selain itu, peneliti juga mencatat adanya peningkatan intensitas perkelahian yang melibatkan geng atau kelompok tertentu yang saling berseteru.

d. Tawuran Antar Sekolah.

Tawuran antar sekolah adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang cukup serius, yang juga diamati selama penelitian. Tawuran ini terjadi ketika kelompok siswa dari sekolah yang berbeda terlibat dalam bentrokan fisik. Beberapa faktor yang menyebabkan tawuran antar sekolah adalah perbedaan status sosial, masalah antar kelompok siswa, atau perselisihan yang berkembang di luar lingkungan sekolah. Peneliti mencatat bahwa tawuran sering kali dipicu oleh kecemburuan sosial dan persaingan antar sekolah.

e. Merokok.

Perilaku merokok di kalangan siswa juga menjadi temuan yang signifikan selama observasi. Beberapa siswa terlihat merokok di area tertentu di luar ruang kelas, seperti di belakang sekolah atau di tempat yang sepi. Peneliti menemukan bahwa merokok sering dilakukan oleh siswa yang merasa dipengaruhi oleh teman sebaya atau ingin dianggap lebih dewasa. Selain itu, ada juga siswa yang merokok sebagai pelarian dari tekanan emosional atau masalah pribadi yang mereka hadapi.

f. Berpacaran.

Di antara aktivitas yang dicatat dalam penelitian tersebut adalah berpacaran; beberapa siswa diamati menjalin hubungan romantis, baik yang lebih tertutup maupun terbuka kepada teman sekelasnya. Menurut para peneliti, berpacaran di kalangan remaja sering kali melibatkan kegiatan ekstrakurikuler bersama dan komunikasi melalui pesan teks atau media sosial yang berlebihan. Meskipun berpacaran tidak selalu merupakan hal yang buruk, dalam kasus ini, beberapa hubungan dianggap mengganggu konsentrasi akademis dan menyebabkan pertikaian interpersonal.

Dalam proses observasi ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku-perilaku menyimpang tersebut, seperti pengaruh keluarga, kondisi sosial, dan tekanan teman sebaya. Peneliti juga mencatat bahwa meskipun perilaku tersebut dianggap menyimpang, ada faktor-faktor eksternal yang mungkin berkontribusi pada terjadinya tindakan tersebut.



Gambar 1.2 wawancara dengan siswa kelas VII-d

2. Penerapan kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulumini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar.

Setelah memahami kurikulum merdeka peneliti melakukan tahapan wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan penerapan kurikulum merdeka dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

"Meskipun ada sejumlah persiapan yang harus dilakukan sekolah sebelum dan selama pelaksanaan kurikulum belajar mandiri, kita tetap belajar melalui program pemerintah dan praktik langsung di sekolah. Kurikulum belajar mandiri sudah berlaku sekitar satu tahun, dimulai tahun ajaran 2022–2024. Tentu saja, rekomendasi pemerintah untuk penerapannya adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terkait penyimpangan dari kurikulum belajar mandiri, secara umum, kurikulum tersebut sangat menekankan pada pengembangan karakter dengan mendidik siswa dan menawarkan metode yang efektif untuk memerangi perilaku menyimpang".



Gambar 1.3 wawancara dengan kepala sekolah

Berdasarkan kutipan diatas Pernyataan yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tenggulun. pada kutipan diatas menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah berberjalan pada tahun ajaran 2022/2024 sampai saat ini di tahun ajaran 2024/2025, Saran program pemerintah menjadi dasar penerapan kurikulum mandiri. Hal ini dilakukan agar program dan rekomendasi pemerintah tentang kurikulum mandiri dapat diterapkan secara langsung. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat belajar secara mandiri. Lebih jauh, program kurikulum mandiri diterapkan untuk memberi siswa fleksibilitas dalam merancang pembelajaran berkualitas tinggi dan beradaptasi dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Kurikulum merdeka dilaksanaakan oleh seluruh jenjang pendidikan di Indonesi secara bertahap, tahapan proses pelaksanaan ini akan mempermudah pemerintah untuk mengevalusi kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyempurnakan program kurikulum merdeka. SMP Negeri 3 Tenggulun mengikuti program kurikulum merdeka masih sangat baru, karena itu Guru / pendidik dan seluruh siswa memiliki tanggungjawab yang sama pentingnya untuk kelancaran program kurikulum merdeka, persiapan yang matang untuk beralih dari kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka tentu sangatlah banyak.

Oleh karena itu penulis melakukan tahapan wawancara dengan

salah satu guru wali kelas VIII-d yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sebagaimana bertujuan untuk mengethaui seperti apa yang sudah dilakukan untuk penerapan kurikulum merdeka SMP Negeri 3 Tenggulun untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan dan menemukan hasil sebagai berikut;

"Kurikulum merdeka sudah berlangsung 1 tahun sebelumnya dan ini tahun ke 2. Perihal sudah diterapkannya itu sudah diterapkannya saja masih dalam tahapan yang belum maksimal karena keterbatasan sarana media seperti proyektor yang bergantian dengan guru lain untuk menjadi media audio visual tapi guru harus adaptif di kelas yang tidak pakai proyektor bisa gunakan speaker yang dibawa dari rumah yang audio saja tanpa audio visual kan atau dengan cara-cara yang lain lah sepertr menyiapkan kertas karton dan sebagainya, Dan dalam kurikulum merdeka ini tentunya para guru berusa menyesuaiakan penerapan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa sejak adanya regulasi atau undang-undang dari pemerintah yang megatur tentang kurikulum merdeka yang mana hal tersebut mencadi acuan atau tolak ukur oleh SMP Negeri 3 tenggulun untuk membenahi dan menyesuaikan diri untuk dapat terus meningkatkannya.



Gambar 1.4 wawancara dengan guru wali kelas VIII-d

Lalu melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling

(BK) untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka terhadap perilaku menyimpang kepada siswa SMP Negeri 3 Tenggulun, peneliti mendapatkan hasil data berdasarkan wawancara yang di lakukan sebagai berikut:

"Menurut saya, kurikulum merdeka ini sebenarnya ada mudahnya dan ada sulitnya. Mudahnya karena kita sudah bisa memakai langsung ke media seperti powerpoint dan lainya. Itu sangat mudah membantu. Memang itu harus dianjurkan kan, di kurikulum merdeka itu wajib kita masuk kelas harus menggunakan media. Kemudian untuk penanganan siswa yang melakukan perilaku menyimpang, tidak di kurikulum merdeka pun tetap ada penanganan siswa yang telah melakukan bentuk-bentuk perilaku menyimpang. pada dasarnya di kurikulum merdeka ini dalam menanggapin perilaku siswa yang menyimpang peran guru bimbibingan konseling (BK) di arahkan dengan melakukan pendekatan karakter, dimana pendidikan karakter ini untuk memahami bagaimana permasalahan tersebut bisa terjadi dan membimbing siswa sampai tuntas dalam menghadapi masalah"

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka untuk mengatasi perilaku menyimpang sangat mempermudah dalam menghadapi siswa/siswi yang melakukan perilaku menyimpang dalam kegiatan mengajar guru bimbingan konseling (BK) juga memberikan pemblajaran di kelas dengan metode dan model sesuai ketentuan kurikulum merdeka selain itu juga memberikan asesmen penilaian pada siswa, yang dimana siswa di minta untuk mengisi kuisioner, dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.



Gambar 1.4 wawancara dengan guru bimbingan konseling(BK)

Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka terhadap perilaku menyimpang kepada siswa di SMP Negeri 3 Tenggulun maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa/siswi untuk mendapapatkan data berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

"Pada kurikulum merdeka, belajar menjadi lebih menyenangkan karena bisa melihat video, dan mendegarkan materi dari speaker dan menjadi semangat dalam belajar tetapi ada beberapa guru dalam mengajar yang belum memakai model dan metode sesuai kurikum merdeka contohnya pada saat pelajaran bahasa inggris saya dan teman-teman pernah tidak masuk jam pelajaran tersebut karena sangat bosan guru hanya memberikan soal terus menerus padahal kami tidak paham, dan pada saat menjelaskan kami tidak paham gurunya tidak peduli. Tetapi pada kurikulum merdeka ini saya menjadi lebih aktif dalam organisasi, mengikutin lomba, olimpiade sains nasional dan kegiatan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dimana saya bisa belajar masak-masak membuat kerajinan-kerajinan menjadi lebih kreatif yang tentunya sangat seru, menjadi pengalaman baru saya selama di sekolah ini."

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penerepan kurikulum merdeka dengan perilaku menyimpang di sekolah SMP Negeri 3 Tenggulun, bahwasanya siswa sangat senang adanya kurikulum merdeka dan mereka merasa lebih aktif dalam belajar ketika guru menerapkan metode dan model pemblajaran di kelas, tetapi

ada beberapa guru yang tidak memakai model pemblajaran yang sesuai ketentuan kurikulum merdeka sehingga siswa tersebut melakukan perilaku menyimpang.



Gambar 1.4 wawancara dengan murid kelas VIII-d

3. Strategi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang

Untuk meningkatkan mutu penerapan kurukulum merdeka, kepala sekolah juga menciptakan strategi yang di rancang dalam mengatasi perilaku menyimpang dan dibantu dengan tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Tenggulun, peneliti mendapatkan data berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

> *"strategi dalam mengatasi perilaku menyimpang dilakukan dengan pendekatan karakter terhadap siswa dan bersosialsasi terhadap hal-hal yang bisa berakibat pada tindakan tindakan perilaku menyimpang dan juga berkerja sama dengan guru, kepolisian, dan lintas sektoral yang berkaitan dengan hal-hal merupakan pencegahan perilaku menyimpang"*

Berdasarkan kutipan diatas Pernyataan yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tenggulun. Peneliti menyimpulkan pada kutipan diatas yang menjelaskan bahwa strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang dengan cara bekerja sama dengan pihak guru dan menjalin kerja sama dengan kepolisian guna untuk melakukan pencegahan perilaku menyimpang dengan begitu upaya kepolisian dalam penanggulangan tindak pidana kekerasan di sekolah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan di sekolah-sekolah untuk memberikan pemahaman tentang apa itu tindak pidana

kekerasan dan sanksi hukum yang akan dijatuhkan apabila melakukan tindak pidana kekerasan.

Pemberian pemahaman ini bertujuan agar anak pelajar atau remaja tidak melakukan tindak pidana kekerasan dan tahu akan bahaya yang ditimbulkan apabila melakukan tindak pidana kekerasan, dengan dilakukan penyuluhan ini diharapkan siswa/siswi di SMP Negeri 3 Tenggulun ikut serta berpartisipasi dalam membantu memberantas tindak pidana kekerasan dengan cara menghindari perbuatan melakukan kekerasan serta jika ditemukan atau mengalami suatu tindak pidana kekerasan oleh pelajar segera melaporkan kepada pihak kepolisian tentang adanya tindak pidana kekerasan yang dilakukan oleh pelajar.

Bagaimana hubungan antara pnerepan kurikulum merdeka dengan perilaku menyimpang di sekolah SMP Negeri 3 Tenggulun sehingga dapat berpengaruh besar terhadap siswa, hal ini di sampaikan dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Tenggulun, dalam wawancara sebagai berikut:

> *"perihal hubungan antara pnerepan kurikulum merdeka dengan perilaku menyimpang, pada kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang menekankan pada pembinaan karakter jadi dengan melatih atau menuntun siswa, memberikan contoh yang baik terhadap siswa diharapkan perilaku menyimpang tidak akan terjadi, pada kurukulum merdeka ini sangat sesuai dan salah satu kurikulum yang sangat bagus, dan yang bisa di terapkan oleh sekolah-sekolah , hanya saja tergantung pada persiapan, siap atau tidaknya untuk menjalankan kurikulum merdeka."*

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan antara pnerepan kurikulum merdeka dengan perilaku menyimpang di sekolah SMP Negeri 3 Tenggulun ini sangat berjalan dengan baik dapat membina siswa/siswi yang telah melakukan meyimpang dan berpengaruh sangat pesat terhadap aturan-aturan yang ada pada kurikulum merdeka dan larangan-larangan di sekolah sehingga perilaku menyimpang ini sangat teratasi.

Melalui kutipan hasil wawancara diatas kepala sekolah telah sangat baik dalam mengatasi perilaku menyimpang dan menjalankan perencanaan kurikulum merdeka. Tentunya bukan hanya dari kepala sekolah saja yang berupaya untuk melakukan strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang, tetapi harus kerja sama dengan baik kepada guru yang mengajar, peneliti mengambil data wawancara kepada salah satu guru wali kelas dan menemukan hasil sebagai berikut:

> *"Jadi, untuk strateginya sudah berkerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru dengan membuat tata tertib siswa dan kesepakatan ketika siswa melakukan pelanggaran yang terdapat dalam bentuk-bentuk perilaku menyimpang, maka mendapatkan sangsi. setelah terdapat kesepakatan antara kepala sekolah, guru dan murid langsung dijalan kan hingga pada saat ini, dengan diharapan bisa memberikan kesadaran diri pada anak itu sendiri. Dalam kesepakatan ini sudah di berikan di setiap masing-masing di kelas yang terdapat peraturan dan tata tertin sekolah, yang memang di dalamnya tidak ada hukuman hanya saja di berikan catatan apa yang mereka lakukan bentuk pelanggaran, yang dimna pelanggaran ini terdapat 3 macam yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. lalu siswa tersebut melakukan pelanggarn ringan yang memiliki 1-10 poin, maka dari itu siswa akan di berikan pendekatan kemudian kalau poinnya terakumulasi antara 30 sampai dengan 50 maka mereka dipanggil orang tua kemudian 60 sampai dengan 80 itu akan di skors dan dipanggil orang tua, kalau poin yang mereka kumpulkan terhadap pelanggaran-pelanggaran atau terlaku penyimpang itu 81 sampai dengan 100 mau tidak mau mereka akan dikembalikan ke orang tua itu diberikan sanksi. jadi seperti itulah strategi yang di berikan kepada siswa untuk mengatasi perilaku menyimpang. peraturan ini sudah di terapkan selama 2 minggu, allhamdulillah berjalan dengan baik."*

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya sudah cukup kuat dalam membentuk strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang dengan adanya sangsi-sangsi pelanggaran tatatertib di smp negeri 3 tenggulun, yang sudah di terapkan menjadi dampak positif bagi mereka, dan tentunya para guru dan kepala sekolah sangat meng apresiasi terhadap siswa yang sudah menaati peraturan yang sudah di buat, dan masalah perilaku menyimpang teratasi dengan baik.

Selain guru walikelas yang harus membentuk strategi kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang peran guru (bk) juga sangat penting maka dari itu peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

> *"strategi kami dalam upaya siswa yang melakukan perilaku menyimpang yaitu dengan cara membuat jurnal, di dalam jurnal itu terdapat catan-catan siswa yang sudah melakukan perilaku menyimpang sekiranya sudah mencapai pelanggaran ringan, sedang, atau berat mreka akan dilakukan pendedekatan antara kami dengan orang tua seperti anak anak Udah enggak ikuti peraturan lagi seperti telah terlambat masuk ke dalam kelas , kami sebagai guru (bk) akan melihat dan mencatat sikap spiritual dengan sikap sosialnya. sebelum tindakan-tindakan mereka masi bisa di toleransi kami akan lakukan pendekatan dengan cara memberi teguran- teguran halus agar anak tidak sakit hati, seperti Kalian besok jangan terlambat masuk kelas Kalau udah lonceng Jangan lagi masih yang ada jajan".*

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bagaimana cara strategi guru (bk) dalam mengatasi perilaku menyimpang yaitu dengan cara melakukan pencatatan di buku jurnal jika sudah banyak melakukan pelanggaran maka dari itu guru bk akan melakukan pendekatan dengan siswa yang bermasalah hingga berkerja sama dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah.

4. faktor utama dalam melakukan perilaku menyimpang

Untuk mengatasi perilaku menyimpang tentunya harus lebih dalu mengetahui apa penyebab utama dalan melakukan perilaku menyimpang tentunya sebagai guru bk, guru wali kelas, harus menyelidiki apa saja faktornya sampai siswa tersebut melakukan bentuk-bentuk perilaku menyimpang. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara teradap guru (BK) dan menemukan data sebagai berikut:

> *"Faktor utama dalam perilaku menyimpang dapat di contohkan seperti pembulyan yang dimana siswa sering saling mengejek hingga menjadi kegaduhan antra siswa. Lalu bisa jadi faktor lingkungan membuat mereka kenal rokok malah sering ditemukan siswa baru yang masih duduk di kelas VII , setelah kami selidiki kenapa bisa melakukan hal tersebut karena mereka berteman dengan orang dewasa dan mengikuti gaya mereka. Apalagi sekarang lagi marak-maraknya game online membuat candu terhadap gadget yang sangat mempengaruhi belajar dan sering terlambat masuk sekolah karena kesiangan dengan alasan tidur larut malam karena main game"*

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan faktor utama dalam melakukan perilaku menyimpang yaitu faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi hingga terjadinya perilaku menyimpang yang bisa membahyakan dirinya seperti merokok dan mengikuti gaya orang yang dewasa dalam bentuk sisi negative. Hal ini sangat mempengaruhi kesehatan dan mental siswa tersebut dan juga mempengaruhi bidang akademik dalam proses belajar siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan penelitian berikut mungkin dapat dilakukan setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya:

1. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku menyimpang atau kegiatan yang melanggar norma di SMP Negeri 3 Tenggulun antara lain bullying, merokok, membolos, dan bersikap kasar atau tidak setuju dengan guru. Perilaku tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perilaku siswa dengan harapan atau kebijakan sekolah.
2. penerapan kurikulum merdeka dalam mengatasi perilaku menyimpang tentunya tidak lepas dari adanya strategi implementasi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan yaitu dengan terus melakukan evalusi dan menciptakan strategi. Adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru sudah menarapan kurikulum merdeka, ketika kurikulum merdeka ini tentunya memudahkan para guru untuk membimbing siswa terkait dengan perilaku menyimpang.
3. Adapun faktor utama yang mendorong terjadinya perilaku menyimpang di sekolah ini meliputi pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pergaulan yang negatif, lemahnya pengawasan dari orang tua maupun guru, serta kurangnya motivasi dan kesadaran diri siswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan perilaku menyimpang memerlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

B. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan:

1. Kepala SMP Negeri 3 Tenggulun agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya kurikulum otonomi.
2. Guru agar menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan untuk pembelajaran otonomi guna menciptakan dan memasukkan alternatif pembelajaran.
3. Siswa agar lebih terlibat dalam kegiatan kelas dan menjadi lebih aktif serta antusias dalam belajar.